

# IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 MATA PELAJARAN PAI DI SD KOTA SERANG

**Erlangga Kusuma Yuda, Rifa Qutratusisa**  
Yuda060398@gmail.com, qutrarifa@gmail.com

## **Abstrak**

Perubahan kurikulum yang terjadi seiring dengan pergantian pemerintahan menyebabkan timbulnya berbagai gejolak di ranah pendidikan. Salah satunya dalam penerapannya. Masih banyak guru yang belum menguasai mekanisme kurikulum sebelumnya tetapi terpaksa harus beralih ke kurikulum baru yaitu Kurikulum 2013. Berdasarkan masalah yang sudah dipaparkan di atas, peneliti berniat untuk melakukan penelitian lebih lanjut terkait penggunaan kurikulum 2013 dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD kelas V. menggunakan pendekatan kualitatif dan metode fenomenologi. dengan tiga tahapan yaitu; tahap awal, Tahap Horizontalization, Tahap Cluster of Meaning. Teknik pengambilan data yang digunakan adalah, observasi, wawancara semi terstruktur, dan studi dokumentasi. Lokasi penelitian SDN Gelam 1, SDN Gelam 2 dan SDN Gelam 3. Dari fenomena yang telah diteliti berupa kegiatan pembelajaran PAI di SD Kelas 5, peneliti dapat menyimpulkan bahwa secara garis besar tahapan pembelajaran sudah mencakup tiga kegiatan utama yaitu pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup. Namun, ada beberapa komponen yang tidak nampak dalam proses pembelajaran. Metode yang digunakan cenderung sama dan terkesan hanya itu-itu saja. Media yang dipakai juga kurang variatif dan kreatif. Materi yang digunakan sudah sesuai silabus, akan tetapi masih menggunakan satu sumber. Jadi, pembelajaran PAI di sekolah yang kami teliti secara tahapan sudah sesuai dengan kurikulum 2013. Akan tetapi komponen-komponen yang mendukung seperti metode, materi, dan media masih belum maksimal.

Kata kunci: Kurikulum, Kurikulum 2013, pembelajaran PAI, fenomenologi

## **PENDAHULUAN**

Kurikulum merupakan acuan yang menjadi tolak ukur dalam pendidikan yang digunakan untuk penyelenggaraan kegiatan pembelajaran guna mencapai tujuan pendidikan yang telah direncanakan. Di dalam kurikulum juga memuat segala aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran di sekolah. Sehingga kurikulum menjadi unsur penting yang harus diperhatikan oleh pemerintah. Menurut R. Ibrahim kurikulum memiliki 2 hal pokok. Pertama, memiliki seperangkat pelajaran yang harus dilalui oleh siswa. Kedua, adanya izasah sebagai bukti kelulusan.

Dengan adanya peranan kurikulum yang sudah semestinya dapat mengatasi permasalahan-permasalahan pendidikan, tentunya harus berjalan secara seimbang dan harmonis. Di samping itu, perlu adanya pemahaman bagi pelaksana kurikulum mengenai kurikulum yang akan diterapkan. Jangan sampai pelaksana kurikulum itu

sendiri tidak memahami betul terkait tujuan dan isi dari kurikulum, sehingga peranan kurikulum menjadi tidak optimal.

Mulai dari kurikulum tahun 1947 sampai kurikulum tahun 2006, menjadi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Namun, pemerintah memandang KTSP hanya mementingkan aspek kognitif saja. Padahal, ada beberapa aspek yang juga dibutuhkan yaitu afektif dan psikomotorik. Oleh karena itu, pemerintah menyempurnakan KTSP menjadi Kurikulum 2013. Karena dalam Kurikulum 2013 menjadikan siswa yang berkarakter. Namun, adanya perubahan kurikulum yang terjadi seiring dengan pergantian pemerintahan menyebabkan timbulnya berbagai gejala di ranah pendidikan seperti dalam penerapannya. Masih banyak guru yang belum menguasai mekanisme kurikulum sebelumnya tetapi terpaksa harus beralih ke kurikulum baru yaitu Kurikulum 2013. Karena dalam kurikulum 2013 ini, guru dituntut untuk lebih menambah wawasan dan pengetahuannya. Sehingga masih banyak guru yang belum mempunyai kesiapan dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013 dan guru belum mau menjadi manusia pembelajar.

Berdasarkan masalah yang sudah dipaparkan di atas, peneliti berniat melakukan penelitian lebih lanjut terkait penggunaan kurikulum 2013 dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Gelam 1, SDN Gelam 2, dan SDN Gelam 3. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan kurikulum 2013 pada kelas V di SDN Gelam 1, SDN Gelam 2 dan SDN Gelam.

Menurut Ki Hajar Dewantara, pendidikan yaitu tuntutan dalam hidup di dalam hidup tumbuhnya anak-anak. Adapun maksudnya, pendidikan yaitu menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya.

Belajar dan pembelajaran merupakan dua hal yang saling berkaitan, karena menjadi aktivitas utama dalam pendidikan. Belajar dimaknai sebagai proses perubahan perilaku sebagai hasil interaksi individu dengan lingkungannya. Sedangkan pembelajaran menurut Erwinda Widyanawati (2016) adalah kegiatan yang mempengaruhi peserta didik berupa proses interaksi peserta didik dengan pendidik maupun sumber belajar yang dirancang untuk mendukung proses belajar pada suatu lingkungan belajar. Jadi Pembelajaran adalah kegiatan yang berproses melalui tahapan perancangan, pelaksanaan, dan evaluasi untuk membantu siswa agar dapat belajar dengan baik. Pembelajaran dimaknai pula sebagai interaksi siswa dengan pendidik, dan sumber belajar dalam lingkungan belajar.

Pendidikan Agama Islam berkenaan dengan tanggung jawab bersama. Disinilah usaha secara sadar dilakukan oleh pendidik mempengaruhi siswa sebagai pembentukan karakter manusia beragama yang diperlukan dalam pengembangan kehidupan beragama sehari-hari dan sebagai salah satu sarana pendidikan nasional untuk meningkatkan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.

Seperti layaknya Al-Qur'an yang menjadi pedoman umat muslim dalam berkehidupan, dalam pendidikan juga terdapat pedoman yang disebut dengan kurikulum. Menurut UU No. 20 Tahun 2003, pengertian kurikulum adalah seperangkat rencana dan peraturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pembelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan Pendidikan Nasional.

Sedangkan kurikulum 2013 adalah kurikulum yang mengintegrasikan kemampuan siswa, tema, konsep, dan topik yang di bentuk dalam disiplin tunggal, mengandung beberapa disiplin dan mengandung beberapa pembelajaran. Kegiatan **pembelajaran kurikulum 2013** meliputi kegiatan pembelajaran saintifik yaitu 5M yang terdiri dari mengamati menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi atau menganalisis, dan mengkomunikasikan.

## **METODE**

Pada penelitian menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Sugiyono (2015:13) Pendekatan kualitatif sendiri merupakan sebuah pendekatan penelitian yang berlandaskan kepada filsafat postpositifisme, Biasanya penelitian ini berfokus kepada objek alamiah. Dengan peneliti sebagai instrument kunci. Dengan hasil yang didapat lebih berupa makna daripada generalisasi. Partisipan yang terlibat adalah guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dari SDN Gelam 1, SDN Gelam 2 dan SDN Gelam 3 sebagai narasumber utama dalam wawancara dan observasi. Serta murid kelas V dari SDN Gelam 1, SDN Gelam 2 dan SDN Gelam 3 sebagai partisipan pendukung.

Intrumen penelitian ini merupakan peneliti sendiri. Dengan metode pengambilan data berupa teknik observasi, wawancara dan studi dokumentasi dengan berpatok kepada pendapat Wadu, L. B. (2015).

Dalam melakukan penelitian ini, terdapat beberapa prosedur yang dilakukan dalam melakukan analisis data. Menurut O. Hasbiansyah (2008) langkah-langkah tersebut adalah;

1. Tahap awal: peneliti mendeskripsikan sepenuhnya fenomena yang dialami subjek penelitian. Seluruh rekaman hasil wawancara mendalam dengan subjek penelitian ditranskripsikan ke dalam bahasa tulisan.
2. Tahap Horizontalization: dari hasil transkripsi, peneliti menginventarisasi pernyataan-pernyataan penting yang relevan dengan topik. Pada tahap ini, peneliti harus bersabar untuk menunda penilaian (bracketing/ epoche); artinya, unsur subjektivitasnya jangan mencampuri upaya merinci point-point penting, sebagai data penelitian, yang diperoleh dari hasil wawancara tadi.
3. Tahap Cluster of Meaning: Selanjutnya peneliti mengklasifikasikan pernyataan- pernyataan tadi ke dalam tema-tema atau unit-unit makna, serta menyisihkan pernyataan yang tumpang tindih atau berulang-ulang. Pada tahap ini, dilakukan: (a) Textural description (deskripsi tekstural): Peneliti menuliskan apa yang dialami, yakni deskripsi tentang apa yang dialami individu; (b) Structural description (deskripsi struktural): Penulis menuliskan bagaimana fenomena itu dialami oleh para individu. Peneliti juga mencari segala makna yang mungkin berdasarkan refleksi si peneliti sendiri, berupa opini, penilaian, perasaan, harapan subjek penelitian tentang fenomena yang dialaminya. Selanjutnya peneliti memasuki tahap selanjutnya, yaitu Tahap deskripsi esensi : peneliti mengonstruksi (membangun) deskripsi menyeluruh mengenai makna dan esensi pengalaman para subjek. Tahap terakhir, peneliti melaporkan hasil penelitiannya. Laporan ini memberikan pemahaman yang lebih baik kepada pembaca tentang bagaimana seseorang mengalami sesuatu fenomena. Laporan penelitian menunjukkan adanya kesatuan makna tunggal dari pengalaman, di mana seluruh pengalaman itu memiliki “struktur” yang penting.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan di atas, peneliti menguraikan pembahasan tentang implementasi kurikulum 2013 mata pelajaran PAI kelas V di tiga SD kota Serang yaitu SDN Gelam 1, SDN Gelam 2, dan SDN Gelam 3. Uraian ini dipilih karena peneliti ingin mengetahui implementasi kurikulum yang diterapkan di sekolah-sekolah tersebut.

### **Pembelajaran PAI di SDN Gelam 1**

Dalam proses pembelajarannya, pembukaan yang dilakukan sudah mencakup komponen-komponen yang terdapat dalam pembelajaran kurikulum 2013. Dalam pembelajaran tersebut sudah terdapat salam, apersepsi pengantar materi, dan motivasi awal. Dimana hal tersebut tergambar dari kegiatan guru yang mengulang atau mengingat materi sebelumnya Rasul Ulul Azmi. Sedangkan untuk motivasi diawal tergambar dari pemberian semangat kepada anak didik untuk selalu belajar agar bisa melanjutkan kejenjang kuliah. Tadarusan yang dilakukan merupakan pembiasaan baik yang mencakup KI I. Kegiatan pembelajaran ini sudah terlihat aspek saintifiknya berupa 5M. Akan tetapi, beberapa aspek tersebut masih belum maksimal. Hal tersebut terlihat dari kegiatan guru yang hanya memberikan pertanyaan-pertanyaan awal untuk memancing siswa memasuki materi yang akan dipelajari. Guru masih minim menggunakan media dalam pembelajaran. Media yang digunakan hanya berupa buku paket itupun buku tersebut tidak diterima oleh setiap siswa. Metode yang digunakan hanya terdapat metode ceramah dan tanya jawab, akan tetapi dalam proses pembelajarannya keduanya aktif, baik dari guru maupun siswanya.

Dalam proses pembentukan kelompok, anggota kelompok seharusnya tidak terlalu banyak agar semua siswa mendapatkan tugas dalam kelompok. Karena dalam prosesnya tidak semua ikut aktif berdiskusi. Guru masih kurang dalam aktif dalam menjalankan fungsinya sebagai fasilitator. Disini guru hanya kasih instruksi dari depan kelas seharusnya guru lebih memperhatikan masalah yang terdapat dalam setiap kelompoknya sehingga pembelajaran lebih terkontrol. Dalam proses mengkomunikasikan hasil diskusi siswa, terlihat masih kurang penghargaan dan apresiasi yang diberikan guru maupun siswa. Terlihat dari siswa yang mengobrol atau asik sendiri ketika temannya membaca hasil diskusi didepan kelas. RPP sebagai pedoman dalam proses pembelajaran tidak peneliti dapat dikarenakan belum dicetak. Sehingga peneliti tidak bisa mencocokkan kegiatan pembelajaran dengan RPP yang sudah dibuat.

### **Pembelajaran PAI di SDN Gelam 2**

Di SDN Gelam 2, peneliti hanya mendapatkan data dari wawancara. Berdasarkan wawancara proses pembelajaran PAI dikelas V sudah hampir sesuai dengan acuan pembelajaran yang ada kurikulum 2013. Di SD Gelam 2 diawal pembelajaran sudah melakukan tadarusan. Dan biasa diberi apersepsi dan motivasi agar siswa bersemangat dalam menerima ilmu. Untuk pendekatan saintifik dalam pembelajaran berupa 5M, peneliti belum mengetahui pasti dikarenakan belum terjun langsung melihat proses pembelajarannya. Akan tetapi jika dianalisis dari wawancara pembelajaran yang dilaksanakan sudah menggunakan berbagai media dan metode. Guru selalu memberi evaluasi berupa pertanyaan-pertanyaan untuk ditanyakan diakhir pembelajaran.

### **Pembelajaran PAI di SDN Gelam 3**

Sama seperti kegiatan awal pembelajaran pada umumnya, guru mengucapkan salam lalu siswa menjawabnya. Namun, apersepsi yang mengaitkan pembelajaran saat itu dengan sebelumnya tidak dilakukan. Seharusnya apersepsi tidak boleh terlewat karena sangat penting untuk menjembatani pemahaman siswa terhadap pembelajaran sebelumnya dengan pembelajaran yang akan disampaikan. Presensi dilewatkan oleh guru karena lupa membawa daftar hadir siswa. Kegiatan inti pembelajaran dimulai dengan penyampaian materi Rasul Ulul Azmi secara general dan cenderung menggunakan bahasa yang tidak sesuai dengan karakter siswa, akibatnya siswa kurang tanggap dalam memahami materi tersebut. Sebagai pengantar awal materi, guru menstimulus siswa dengan media berupa potongan ayat surah Al-Ahzab ayat 7 pada karton yang ditempel di papan tulis. Pada kegiatan pembelajaran ini, tidak ditemukan motivasi dari guru kepada siswa untuk membangkitkan semangat belajar terlebih lagi tidak ada langkah guru untuk mengkondisikan kesiapan siswa. Padahal salah satu tujuan pembelajaran di kurikulum 2013 ialah menimbulkan motivasi dan kepercayaan diri siswa.

Selama proses pembelajaran berlangsung prinsip 5M sebagai suatu pendekatan saintifik kurikulum 2013 belum terpenuhi secara maksimal, karena dalam prinsip menanya hanya guru yang aktif sedangkan siswa pasif. Selain itu prinsip menalar sudah dilakukan akan tetapi dalam soal yang diberikan oleh guru kepada siswa kurang mengembangkan pola pikir anak dan bersifat baku yang berarti hanya merujuk pada satu jawaban saja. Soal tersebut dikerjakan siswa secara berkelompok yang mana pembagian kelompok tersebut dinilai kurang efektif, karena terdapat kelompok yang beranggotakan satu siswa perempuan diantara dua siswa laki-laki. Hal tersebut membuat canggung mereka untuk berdiskusi. Salah seorang siswa bernama Akbar mengaku bahwa mereka sebenarnya tidak terbiasa bekerja secara berkelompok.

Pada implementasi prinsip mengkomunikasikan sudah diterapkan, namun belum cukup baik. Ini terbukti pada saat pembagian lembar soal kelompok masih banyak siswa yang mengerjakannya secara individual. Situasi dan kondisi pada saat sesi diskusi kelompok menggambarkan hampir seluruh siswa tampak kebingungan dalam menjawab soal. Ternyata setelah dilakukan penyelidikan, penyebab siswa kebingungan diakibatkan karena kurang jelasnya soal yang ditulis oleh guru. Selain itu penjelasan guru sebelumnya kurang mencukupi untuk menjawab soal, akibatnya guru memberikan arahan tambahan untuk membuka buku LKS. Peran guru sebagai fasilitator masih sangat jauh. Banyak kegiatan yang masih membutuhkan bimbingan guru. Alternatif untuk memecahkan masalah yang berupa ketidakmampuan siswa dalam menjawab soal dilakukan dengan cara membuka materi Rasul Ulul Azmi pada Lembar Kerja Siswa. Atas dasar tersebut guru terkesan ingin menempuh jalan yang praktis saja. Diskusi kelompok yang nampak tidak bersinergi diakhiri dengan pemaparan hasil diskusi satu persatu kelompok secara bergantian sebagai salah satu prinsip mencoba. Ada satu kelompok yang belum selesai mengerjakan lembar soal tetapi tetap diminta untuk mempresentasikan hasilnya. Sesi tanya jawab, dan menanggapi hasil presentasi seperti menanya atau menambahkan tidak ada, guru langsung merangkum dan mengulas kembali materi Rasul Ulul Azmi. Terakhir, guru memberikan motivasi berupa “harus lebih banyak baca, karena buku gudang ilmu” oleh karenanya siswa diminta untuk membaca materi selanjutnya.

Dalam pembelajaran kurikulum 2013 terdapat tiga bagian yaitu pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup. Dalam kegiatan pendahuluan, di dalamnya berupa salam, apersepsi, pengantar materi, dan motivasi awal. Secara garis besar, dari ketiga SD yang telah peneliti observasi, pembelajaran yang dilakukan sudah terdapat unsur kegiatan pendahuluan. Akan tetapi, di SDN Gelam 3 ada beberapa unsur yang kurang atau terlewat seperti tidak adanya apersepsi maupun motivasi awal. Padahal, hal tersebut sangat penting dilakukan di awal pembelajaran guna meningkatkan semangat belajar siswa hingga akhir pembelajaran. Untuk kegiatan inti, dari sekolah yang telah peneliti observasi, pembelajaran yang dilakukan sudah mencakup pendekatan saintifik yang menjadi ciri khas kurikulum 2013. Pendekatan saintifik terdiri dari 5M yaitu mengamati, menanya, menalar, mencoba, dan mengkomunikasikan. Namun, dalam pembelajaran PAI di SDN Gelam 3 tidak adanya kegiatan menanya yang dilakukan guru ke siswa. Sehingga pembelajaran terkesan pasif dan hanya berpusat pada guru. Hal tersebut bertentangan dengan prinsip kurikulum 2013, dimana pembelajaran yang seharusnya berpusat pada siswa. Untuk pembelajaran PAI di SDN Gelam 1 sendiri, sudah mencakup semua unsur dari pendekatan saintifik. Hanya saja, masih belum maksimal. Ketidakmaksimalan tersebut, disebabkan oleh peran guru yang masih terlalu dominan terhadap sebuah pembelajaran. Terakhir yaitu kegiatan penutup. Dalam pembelajaran kurikulum 2013, pada kegiatan penutup berupa simpulan, motivasi akhir, pengayaan, dan salam. Di kedua SD yang peneliti observasi, tidak terdapat sebuah komponen yang tidak dilakukan oleh guru. Komponen tersebut adalah komponen pengayaan. Bahkan, di SDN Gelam 1 guru tidak memberikan motivasi akhir sebelum menutup pembelajaran dan pembelajaran disudahi guru begitu saja.. Berbeda dengan SDN Gelam 3, yang pada kegiatan penutupnya guru memberikan sebuah motivasi akhir. Dimana, guru meminta siswa untuk membaca buku karena buku merupakan gudangnya ilmu. Secara tidak langsung, guru memberikan arahan kepada siswa untuk membaca materi selanjutnya.

Di SD yang peneliti observasi, metode yang digunakan relatif sama yaitu berupa ceramah, tanya jawab, diskusi, dan penugasan. Pada SDN Gelam 1, metode ceramah yang digunakan sudah efektif karena dari metode tersebut dapat membangkitkan antusiasme siswa dalam metode tanya jawab. Untuk metode diskusi sendiri, dilakukan setelah metode tanya jawab. Dimana, kelompok yang dibuat merupakan sebuah kelompok besar dengan jumlah hanya 5 kelompok. Pembentukan kelompok berdasarkan posisi tempat duduk. Dengan posisi tempat duduk yang sudah disetting dari awal dengan membentuk lingkaran yang memudahkan siswa untuk berdiskusi. Akan tetapi karena jumlah kelompok yang terlalu banyak saat guru memberikan tugas tidak semua anggota kelompok ikut bekerja untuk menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru. Sehingga lebih terkesan mengandal satu atau dua orang siswa, guru kurang memberi arahan disinilah diskusi tidak berjalan efektif. Sama halnya dengan SDN Gelam 1, pada SDN Gelam 3 juga masih mengandalkan metode ceramah. Hal tersebut, dibuktikan dengan pembelajaran yang berpusat pada guru. Siswa yang pasif menjadikan metode tanya jawab hanya berjalan satu arah saja di beberapa kesempatan. Terdapat juga metode diskusi yang dilakukan siswa bersama siswa lainnya dalam sebuah kelompok yang telah dibentuk oleh guru. Pembentukan kelompok tidak merata dan kurang efektif karena berdasarkan posisi tempat duduk, misalnya terdapat

kelompok yang beranggotakan satu siswa perempuan diantara dua siswa laki-laki. Hal tersebut membuat canggung mereka untuk berdiskusi.

Dalam penggunaan media didalam proses pembelajaran ditempat yang peneliti observasi penggunaan media masih kurang variatif, pada SDN Gelam 3 media yang gunakan saja berupa gambar yang terdapat pada karbon. Sedangkan di SDN Gelam 1 sama sekali tidak menggunakan media, pembelajaran hanya dilakukan menggunakan buku paket yang jumlahnya pun tidak sesuai dengan jumlah siswa. Hal tersebut dimana pembelajaran kurang menarik. Untuk materi pembelajaran yang digunakan disekolah peneliti observasi sudah sesuai dengan silabus. Akan tetapi hanya terfokus pada satu sumber saja. Kedua SD yang peneliti observasi, dalam proses pembelajarannya hanya bersumber pada buku paket yang diberikan pemerintah dengan jumlah yang terbatas. Bahkan setelah kegiatan pembelajaran, buku tersebut dikembalikan kepada guru. Sehingga siswa tidak bisa mengulas kembali pelajaran yang dirumah.

## **SIMPULAN**

Dari fenomena yang telah diteliti berupa kegiatan pembelajaran PAI di SD Kelas 5, peneliti dapat menyimpulkan bahwa secara garis besar tahapan pembelajaran sudah mencakup tiga kegiatan utama yaitu pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup. Namun, ada beberapa komponen yang tidak nampak dalam proses pembelajaran. Metode yang digunakan cenderung sama dan terkesan hanya itu-itu saja. Media yang dipakai juga kurang variatif dan kreatif sehingga sulit memancing keaktifan siswa. Materi yang digunakan sudah sesuai silabus, akan tetapi masih menggunakan satu sumber. Jadi, pembelajaran PAI di sekolah yang kami teliti secara tahapan sudah sesuai dengan kurikulum 2013. Akan tetapi komponen-komponen yang mendukung seperti metode, materi, dan media masih belum maksimal.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Hasbiansyah, O. (2008). pendekatan fenomenologi. *mediator*, 170-172.
- Ibrahim, R. (2017). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Depok; Rajagrafindo
- Sugiyono. (2016). *Metode penelitian pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Wadu, L. B. (2015, oktober 1). *repository*. Retrieved february 19, 2019, from repository.upi.edu: <http://repository.upi.edu/17152/>
- Widyanawati, E. (2016). *Keefektifan model pembelajaran learning cycle 5E terhadap hasil belajar IPA materi perubahan lingkungan pada siswa kelas IV SD gugus Kartini Jepara (skripsi)*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.